

**BATIK KONTEMPORER KEN DEDES DALAM
BUSANA *READY TO WEAR***



oleh :

Rofiatus Sholihah

NIM 1700119025

**PROGAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**BATIK KONTEMPORER KEN DEDES DALAM
BUSANA *READY TO WEAR***



oleh :

Rofiatus Sholihah


NIM 1700119025

**PROGAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Tugas Akhir berjudul :

BATIK KONTEMPORER KEN DEDES DALAM BUSANA *READY TO WEAR* diajukan oleh Rofiatus Sholihah, NIM 1700119025, Progam Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90311), telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 19730402 199903 1 001/NIDN 0022047304

Pembimbing II/Anggota



Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.

NIP 19660622 199303 1 001 /NIDN 0022066610

Cognate/Anggota



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

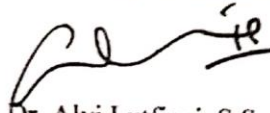
Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Anra Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

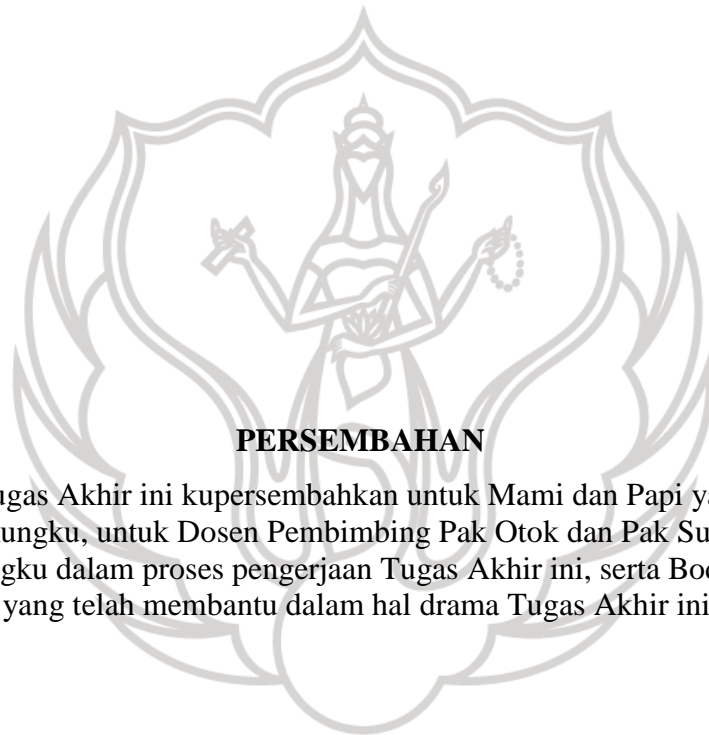


Dr. Timbul Ramarjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

MOTTO

“You dont need to have all the answers to start, you just have to be willing to take the first step.”



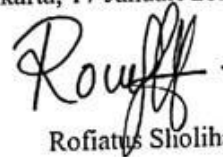
PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk Mami dan Papi yang selalu mendukungku, untuk Dosen Pembimbing Pak Otok dan Pak Suryo yang membimbingku dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, serta Bodak, Sari, Fat yang telah membantu dalam hal drama Tugas Akhir ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2022



Rofiaty Sholihah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga proses pengerjaan laporan yang berjudul “Batik Kontemporer Ken Dedes Dalam Busana *Ready To Wear*” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang sudah membantu. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Drs. Otok Herum Maewoto, M.Sn., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Toyibah Kusumawati, M.Sn., Cognate Tugas Akhir Penciptaan;
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Keluarga tercinta, terutama ibu dan bapak yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada batas terlebih selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini;
10. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.

Segala hal yang telah diperoleh selama ini merupakan pengalaman dan pelajaran berharga untuk mendorong penulis agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

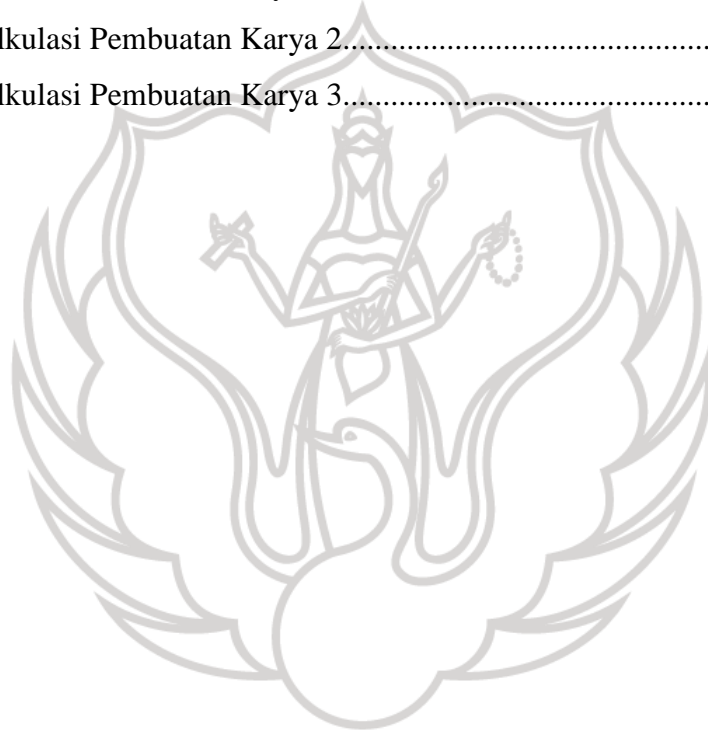

Rofiatus Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI (<i>ABSTRACT</i>).....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat.....	3
E. Metode Penciptaan	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN	
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Diambilkan dari Ide Penciptaan	15
B. Data Visual yang Disajikan	17
C. Perancangan Karya.....	20
D. Perwujudan Karya.....	44
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	59
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	62
B. Tinjauan Khusus.....	63
BAB V. PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Perancangan.....	45
Tabel 2. Bahan Pembuatan Pola.....	45
Tabel 3. Bahan Membatik.....	46
Tabel 4. Bahan Proes Menjahit.....	47
Tabel 5. Alat Perancangan.....	48
Tabel 6. Alat Pembuatan Pola.....	49
Tabel 7. Alat Membatik.....	49
Tabel 8. Alat Menjahit.....	51
Tabel 9. Kalkulasi Pembuatan Karya 1.....	59
Tabel 10. Kalkulasi Pembuatan Karya 2.....	60
Tabel 11. Kalkulasi Pembuatan Karya 3.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Patung Ken Dedes.....	8
Gambar 2. Batik Kontemporer.....	10
Gambar 3. Bunga Kembang Sepatu.....	12
Gambar 4. Motif Batik Kawung.....	13
Gambar 5. Busana <i>Ready To Wear</i>	14
Gambar 6. Patung Ken Dedes yang Ada di Malang.....	15
Gambar 7. Batik Kontemporer Malangan.....	15
Gambar 8. Bunga Kembang Sepatu Warna Merah Muda.....	16
Gambar 9. Motif Kawung.....	16
Gambar 10. Busana <i>Ready To Wear</i>	17
Gambar 11. Sketsa Alternatif	20
Gambar 12. Sketsa Terpilih yang Sudah Diwarna.....	21
Gambar 13. Desain Busana 1.....	23
Gambar 14. Pecah Pola Desain Busana 1.....	24
Gambar 15. Desain Busana 2.....	26
Gambar 16. Pecah Pola Desain Busana 2.....	27
Gambar 17. Desain Busana 3.....	29
Gambar 18. Pecah Pola Desain Busana 3.....	30
Gambar 19. Desain Busana 4.....	32
Gambar 20. Pecah Pola Desain Busana 4.....	33
Gambar 21. Desain Busana 5.....	35
Gambar 22. Pecah Pola Desain Busana 5.....	36
Gambar 23. Desain Busana 6.....	38
Gambar 24. Pecah Pola Desain Busana 6.....	39
Gambar 25. Desain Busana 7.....	41
Gambar 26. Pecah Pola Desain Busana 7.....	42
Gambar 27. Motif Batik yang Diterapkan pada Seluruh Busana.....	43
Gambar 28. Tahap Pembuatan Pola.....	54
Gambar 29. Tahap Perendaman Kain.....	55
Gambar 30. Tahap Menjiplak Motif Batik pada Pola di Kain.....	55
Gambar 31. Tahap Mambatik.....	56

Gambar 32. Tahap Pewarnaan Batik.....	57
Gambar 33. Tahap Pelorodan Batik.....	58
Gambar 34. Tahap Menjahit Busana.....	58
Gambar 35. Busana yang Diwujudkan.....	62
Gambar 36. Busana 1.....	63
Gambar 37. Busana 2.....	65
Gambar 38. Busana 3.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. CV
2. Foto Karya
3. Poster
4. CD



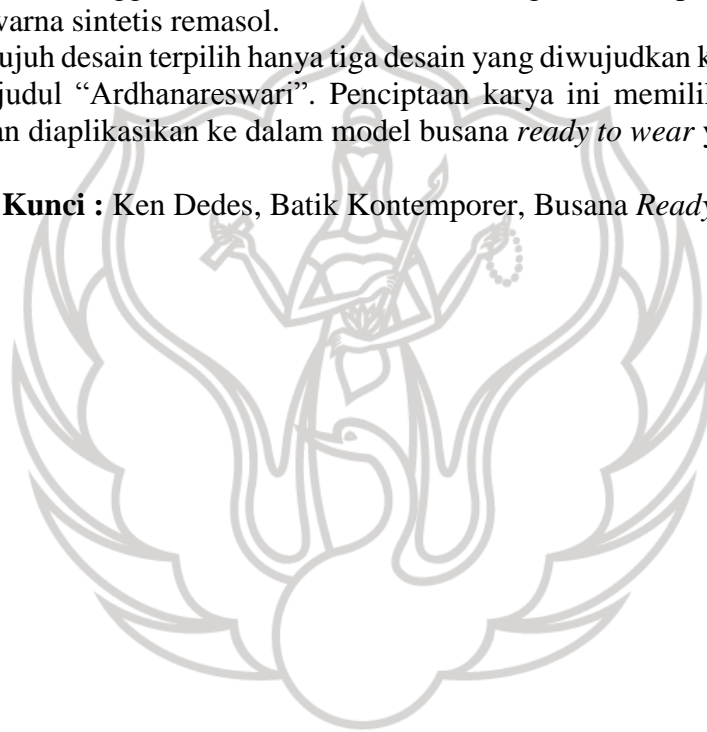
INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari kisah tokoh di Malang daerah asal penulis yaitu Ken Dedes. Malang belum memiliki kain batik motif Ken Dedes. Batik pada penciptaan ini adalah batik kontemporer, dengan motif utama patung Ken Dedes serta motif pendukung berupa motif bunga kembang sepatu dan motif kawung. Jenis busana adalah busana *ready to wear*.

Tahapan penciptaan karya menggunakan metode penciptaan dengan langkah pengumpulan data, peninjauan data, perancangan, dan pewujudan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka didapat dari mencari beberapa referensi busana *ready to wear* di internet, sedangkan studi lapangan diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi patung Ken Dedes. Metode penciptaan digunakan sebagai langkah-langkah untuk mempermudah saat proses penciptaan karya. Teknik pengerjaan batik menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan *colet* memakai pewarna sintetis remasol.

Dari tujuh desain terpilih hanya tiga desain yang diwujudkan ke dalam karya jadi dengan judul “Ardhanareswari”. Penciptaan karya ini memiliki motif batik yang sama dan diaplikasikan ke dalam model busana *ready to wear* yang berbeda.

Kata Kunci : Ken Dedes, Batik Kontemporer, Busana *Ready To Wear*



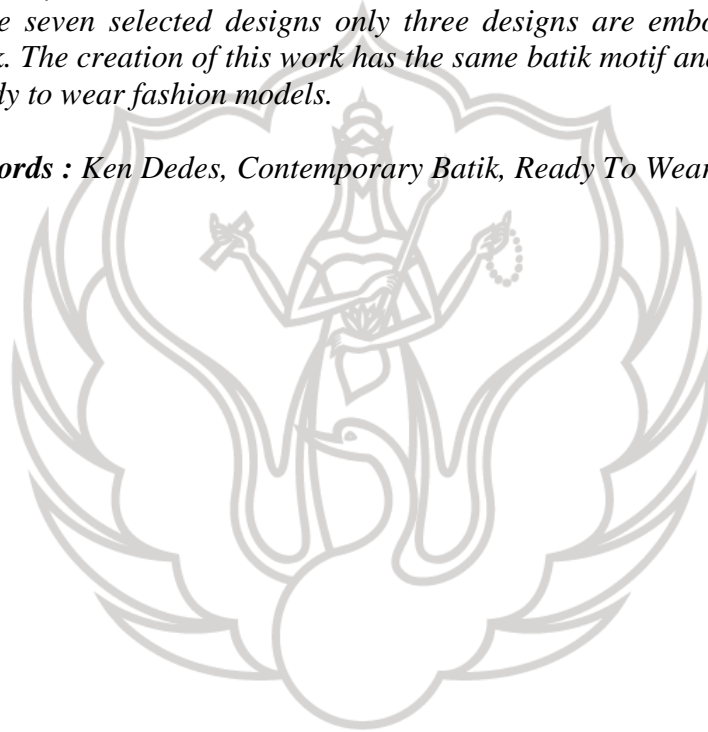
ABSTRACT

The creation of this Final Task Work is inspired by the story of a character in Malang from the author's hometown, Ken Dedes. Malang does not yet have a batik cloth motif Ken Dedes. Batik at this creation is contemporary batik, with the main motif of Ken Dedes statue as well as supporting motifs in the form of hibiscus flower motifs and kawung motifs. This type of clothing is ready to wear.

The stages of creation of works use the method of creation with the steps of data collection, data review, design, and revealing. The data collection methods used are library studies and field studies. The literature study was obtained from looking for some ready to wear fashion references on the internet, while field studies were obtained by observing directly at the location of ken dedes statue. The creation method is used as steps to facilitate the creation process of the work. Batik workmanship technique using batik writing technique with colet coloring technique using synthetic dye remasol.

Of the seven selected designs only three designs are embodied into the finished work. The creation of this work has the same batik motif and is applied to different ready to wear fashion models.

Keywords : *Ken Dedes, Contemporary Batik, Ready To Wear*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kreatif Indonesia di masa kontemporer telah berkembang menjadi salah satu ujung tombak perekonomian nasional. Sifatnya yang universal mampu memberikan ruang yang luas bagi pelaku dari berbagai golongan dan objek sosial-budaya untuk berkembang dengan stabil dan dinamis. Hal tersebut menjadi pertimbangan pemerintah dalam memberikan ruang gerak bagi pengembangan dan menjadi wadah atau sarana pelestarian nilai-nilai luhur yang terdapat pada tradisi sebagai perwujudan kearifan local (Nurcahyanti & Affanti, 2018 : 391).

Batik merupakan salah satu komoditas yang diciptakan oleh leluhur bangsa Indonesia, dan menjadi warisan budaya terpenting dewasa ini. Dalam seni batik, motif-motif yang diciptakan mempunyai makna filosofis seperti halnya terdapat pada candi-candi. Pada mulanya orang beranggapan bahwa batik Indonesia berasal dari India, akan tetapi para ahli sejarah kebudayaan telah meneliti bahwa perkembangan desain batik di Indonesia telah mencapai kesempurnaannya kira-kira pada abad antara XIV M sampai XV M, sedangkan perkembangan batik di India antara abad XVII M sampai XIX M. Selain itu juga motif-motif seperti kawung, ceplok dan cinde tidak terdapat di Kalingga-Komandel (India). Eksistensi batik pada masa lalu dapat ditelusuri melalui berbagai ragam hias pada batik klasik yang dapat dikaitkan dengan benda-benda purbakala peninggalan Hindhu-Jawa (Susanto, 1973).

Perkembangan batik di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari perkembangan desainnya. Mengenai perkembangan corak (desain) batik, tiap daerah memiliki kekhasan masing-masing yang sangat dipengaruhi oleh alam lingkungan, tradisi masyarakat, budaya daerah, keagamaan dan lapisan strata sosial masyarakatnya. Jika dilihat dari ragam hias kain batik, motif batik Indonesia banyak bersumber dari seni hiasan seni zaman prasejarah seperti ragam hias geometris dan ragam hias perlambangan

(Yudoseputro, 1986: 96). Ragam hias perlambangan sendiri mengandung makna sepirtual yang dikaitkan dengan pemakai dan saat dipakai.

Ciri identitas nasional batik terdapat pada kekhasan motif batik yang beraneka ragam dari yang rumit hingga motif yang paling indah. Di setiap daerah batik memiliki kekhasan masing-masing yang sangat dipengaruhi oleh alam lingkungan, tradisi masyarakat, budaya daerah, keagamaan, dan lapisan strata sosial masyarakatnya (Dofa, 1996: 25).

Berhubungan dengan daerah asal penulis yang berasal dari Kota Malang. Sejauh pengetahuan penulis, belum terdapat kain batik corak Malang. Padahal di Malang terdapat banyak artefak sejarah, salah satunya Candi Singasari yang terletak di Tumapel, Kecamatan Singasari, Kabupaten Malang. Pada awalnya, kerajaan Singasari hanyalah sebuah pemerintahan anakuwu, yaitu semacam kepala daerah dari kerajaan Kediri (Munandar, 2011 : 4). Pada artefak tersebut, selain artefak raja-raja yang terkenal seperti Tunggul Ametung, Ken Arok, Anusapati dan sebagainya, terdapat artefak berupa patung Prajna Paramita, yang oleh penduduk setempat dipercaya sebagai perwujudan tokoh Ken Dedes, seorang Ibu dari para raja Jawa. Ken Dedes adalah nama permaisuri Kerajaan Singasari, dianggap sebagai leluhur raja-raja yang berkuasa di Jawa, nenek moyang wangsa Rajasa, yang berkuasa di Singasari dan Majapahit. Oleh sebab itu penulis memilih Ken Dedes sebagai motif utama batik pada penciptaan karya ini, dan didasarkan pula bahwa di Malang belum terdapat kain batik bermotif “Ken Dedes”

Adapun perwujudan karya, penulis rencanakan berupa motif batik kontemporer. Motif batik kontemporer termasuk suatu motif yang tidak terikat oleh pakem-pakem tradisional. Penciptaan motif batik kontemporer salah satunya didasarkan pada pertimbangan bahwa corak batik tidak akan memiliki kualitas yang baik, apabila hanya didasarkan atas tinjauan geografis semata, tanpa mempertimbangkan segi-segi lain yang bersifat individual yaitu penguasaan atau keluasan wawasan pengetahuan dan kekayaan jiwa seni dari masing-masing orang pencipta corak batik yang bersangkutan (Dofa, 1996: 25).

Penciptaan motif batik yang penulis rencanakan didasarkan pada kreativitas individual sehingga menghasilkan karya batik yang dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman. Batik motif Ken Dedes akan diterapkan ke dalam busana *ready to wear*, busana *ready to wear* dipilih karena banyaknya peminat dipasaran dan ukuran busananya sudah memakai ukuran standar internasional sehingga tidak perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu.

Berhubungan dengan adanya wabah covid19 yang melanda berbagai belahan dunia saat ini termasuk Indonesia. Mengakibatkan penciptaan karya tugas akhir ini mengalami berbagai kendala, sehingga karya yang diwujudkan menjadi busana hanya berupa tiga karya dari tujuh desain busana terpilih.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan busana *ready to wear* dengan ide Ken Dedes dalam sebuah batik kontemporer ?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan busana *ready to wear* dengan batik kontemporer Ken Dedes ?

C. Tujuan

1. Memahami konsep penciptaan batik dengan sumber ide Ken Dedes dalam sebuah batik kontemporer.
2. Mengetahui proses dan menciptakan busana *ready to wear* dengan batik kontemporer.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Menciptakan motif batik tokoh “Ken Dedes.”
- b. Menciptakan kreasi baru berdasarkan karakter ketokohan dalam cerita legenda lokal sekaligus mengangkat nilai-nilai sejarah.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Memperoleh sumbangsih ilmu pemikiran dan kreativitas karya yang dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk diteliti serta berguna menambah wawasan mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan motif baru yang dapat digunakan sebagai motif baru khas kota Malang.
- b. Meningkatkan kepedulian masyarakat akan kebudayaan lokal.
- c. Menumbuhkan minat masyarakat terhadap wisata budaya melalui batik maupun *fashion*.

E. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329 – 332), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan). Perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Tahap eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya yang akan penulis ciptakan. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan karya.

Tahap perancangan karya dilakukan dari menuangkan ide inspirasi yang sudah ada ke dalam sebuah desain. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, dan alat yang digunakan.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan penulis menjadi sebuah karya. Dalam tahap ini kita perlu persiapan bahan, pemberian pola atau desain, pembentukan, penghalusan atau finishing.

Berdasarkan teori di atas tersebut penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penciptaan karya seni membutuhkan berbagai macam referensi. Referensi tersebut akan di gunakan untuk menunjang terciptanya sebuah karya seni. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mencari referensi dan data dari berbagai sumber dan juga media yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Referensi didapatkan melalui media cetak berupa buku, ensiklopedia, media *online* yang berupa web, blog. Pada studi pustaka penulis mencari beberapa referensi busana *ready to wear* dari internet.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan diambil untuk melengkapi data yang didapat pada studi pustaka. Pengamatan, dan observasi langsung secara fisik dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Pada studi lapangan penulis datang langsung ke tempat patung Ken Dedes yang berlokasi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

2. Metode Tinjauan Data

Data yang di peroleh melalui studi pustaka dan studi lapangan di analisis dan diidentifikasi untuk dijadikan sebagai acuan dalam menciptakan karya seni berupa batik dan busana. Data gambar yang di dapat juga diklasifikasi dan diambil beberapa untuk menjadi sampel.

3. Metode Perancangan Karya

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa motif batik yang akan diterapkan pada rancangan busana *ready to wear*, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan material busana yang digunakan, serta teknik konstruksi untuk mewujudkan busana tersebut. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan

dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan kedalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola menggunakan teknik pola baku (standar), menggunakan teknik menjahit halus dan rapi seperti jahitan butik.

4. Metode Pewujudan Karya

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi sebuah karya jadi. Pada tahap pembuatan karya busana *ready to wear* ini dilakukan dengan tahap awal yaitu membuat desai motif batik dan desain busana, membuat pola busana, penjiplakan motif pada pola di kain, proses membatik, pewarnaan batik, kemudian proses menjahit busana.

